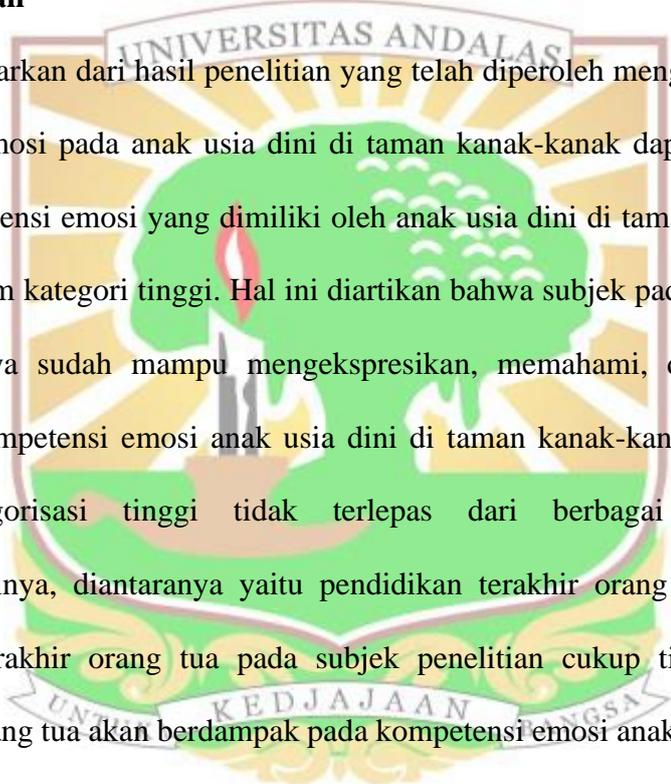


## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan mengenai jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian. Selanjutnya, akan ditemukan saran teoritis dan praktis yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**



Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai gambaran kompetensi emosi pada anak usia dini di taman kanak-kanak dapat disimpulkan bahwa kompetensi emosi yang dimiliki oleh anak usia dini di taman kanak-kanak termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diartikan bahwa subjek pada penelitian ini pada umumnya sudah mampu mengekspresikan, memahami, dan meregulasi emosinya. Kompetensi emosi anak usia dini di taman kanak-kanak berada pada tingkat kategorisasi tinggi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu pendidikan terakhir orang tua. Diketahui pendidikan terakhir orang tua pada subjek penelitian cukup tinggi, sehingga pendidikan orang tua akan berdampak pada kompetensi emosi anak, dimana ketika pendidikan orang tua semakin tinggi maka gaya pengasuhan yang diberikan juga semakin baik dan akan meningkatkan kompetensi emosi yang dimiliki oleh anak usia dini.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran dan masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan berbagai pihak kedepannya.

### 5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memiliki beberapa saran metodologis yang diberikan untuk peneliti selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel kompetensi emosi, dapat melakukan penelitian dengan melihat secara mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kompetensi emosi yang dimiliki oleh anak usia dini di taman kanak-kanak.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa, hendaknya peneliti mampu mengaitkan variabel kompetensi emosi dengan variabel psikologi lainnya, karena penelitian ini hanya melihat gambaran umum dari kompetensi emosi, sehingga ketika peneliti selanjutnya mampu mengaitkan dengan variabel psikologi yang lainnya, maka dapat memberikan informasi dan wawasan terbaru untuk memperkaya data penelitian di bidang ilmu psikologi khususnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan uji coba alat ukur dengan sampel yang lebih berbeda lagi, karena pada penelitian ini didapatkan bahwa uji daya beda aitem pada skala psikologi memiliki beberapa nilai yang rendah, sehingga diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang beragam agar data yang diperoleh lebih heterogeny dan menaikkan nilai daya diskriminasinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan alat ukur yang sama dan melakukan pengadministrasian dengan dibantu oleh teman-teman, diharapkan skoring dilakukan oleh orang yang mengadministrasikan tes dan segera dilakukan setelah tes berlangsung agar hasil skoring yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan pada anak usia dini di taman kanak-kanak, peneliti memiliki beberapa saran yang diajukan kepada pihak terkait.

#### 1. Saran praktis untuk orang tua

Bagi orang tua yang memiliki anak usia dini agar bisa membantu dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan maupun pengajaran kepada anak agar tetap memiliki kemampuan dalam mengenali, memahami, mengelola, mengungkapkan, dan menggunakan emosi secara tepat. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan lingkungan pengasuhan yang baik, dan memberi contoh yang baik bagi anak dalam mengelola emosi, karena orang tua merupakan *role model* bagi anak dalam berperilaku.

#### 2. Saran praktis untuk sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan memberikan perhatian kepada anak, baik kepada siswa dengan tingkat kompetensi emosi yang tinggi maupun sedang. Pihak sekolah juga sudah seharusnya memerlukan program kompetensi emosi yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan dan mempertahankan kompetensi

emosi yang dimiliki oleh anak agar lebih optimal. Hal ini dikarenakan kompetensi emosi merupakan aspek penting yang akan berdampak pada banyak aspek di kehidupan anak kedepannya.

